

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT PESISIR DESA LEPPE KECAMATAN SOROPIA KABUPATEN KONAWA

Nur Wahyuni¹, Suhadi², Irma Yunawati^{3*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

Email: nurwahyuni0264@gmail.com¹, suhaditsel77@uho.ac.id², irmayunawati@uho.ac.id^{3*}

ABSTRAK

Masalah pengelolaan sampah yang tidak terkelola dengan baik memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat termasuk di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Peningkatan jumlah penduduk berdampak pada tingginya timbulan sampah, sementara rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya pengetahuan, sikap yang kurang peduli, serta minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah memperburuk kondisi lingkungan. Sampah banyak ditemukan di sekitar rumah hingga dibuang langsung ke laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini seluruh Kepala Keluarga Desa Leppe yang berjumlah 227 Kepala Keluarga dengan sampel sebanyak 143 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional stratified random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan sampah ($p\text{-value} = 0,000$), ada hubungan sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah ($p\text{-value} = 0,000$), serta ada hubungan ketersediaan sarana terhadap perilaku pengelolaan sampah ($p\text{-value} = 0,002$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, serta ketersediaan sarana, terhadap perilaku pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Masyarakat Pesisir, Pengelolaan Sampah, Pengetahuan, Perilaku, Sarana, Sikap

ABSTRACT

The problem of waste management that is not well managed has a negative impact on the environment and public health, including in Leppe Village, Soropia District, Konawe Regency. The increase in population has an impact on high waste generation, while low public awareness, lack of knowledge, a lack of caring attitude, and a lack of waste management facilities and infrastructure worsen environmental conditions. Lots of rubbish is found around the house and is thrown directly into the sea. This research aims to determine factors related to waste management behavior in coastal communities in Leppe Village, Soropia District, Konawe Regency in 2025. The research method used is quantitative analytical with a cross sectional study design. The population in this study were all heads of families Leppe Village, totaling 227 heads of families with a sample of 143 respondents. The sampling technique in this research used proportional stratified random sampling. Data analysis was carried out using SPSS with the Chi Square statistical test. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and waste management behavior ($p\text{ value} = 0.000$), there is a relationship between attitudes towards waste management behavior ($p\text{ value} = 0.000$), and there is a relationship between the availability of facilities and waste management behavior ($p\text{ value} = 0.002$). The conclusion of this research is that there is a relationship between the variables of knowledge, attitude and availability of facilities on waste management behavior.

Keywords: Coastal Communities, Waste Management, Knowledge, Behavior, Facilities, Attitudes

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas manusia, baik aktivitas domestik (rumah tangga) maupun aktivitas industri, dan lebih berorientasi pada material sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat lagi (Dewi dkk., 2024). Sampah yang tidak

terkelola dengan baik memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah plastik dan limbah kimia dapat mencemari tanah serta air, merusak ekosistem, dan mengurangi kesuburan lahan, sementara sampah organik menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti nyamuk dan lalat yang menyebarkan penyakit. Pembakaran sampah terutama plastik, menghasilkan polusi udara berupa gas berbahaya. Di sisi lain, pencemaran air oleh limbah domestik dan industri meningkatkan risiko penyakit bawaan air (Sitepu, 2024).

Menurut data *World Bank* (2023) bahwa volume sampah di kota-kota besar dunia saat ini telah menghasilkan 1,3 miliar ton sampah pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah timbunan sampah secara global sebanyak 2,01 miliar ton. Lalu pada tahun 2023 mengalami kenaikan, diperkirakan menghasilkan 2,03 miliar ton sampah dengan penghasil sampah terbanyak dari Tiongkok (395 juta ton), Amerika Serikat (265 juta ton), India (189 juta ton), Brazil (79 juta ton), dan Indonesia (65 juta ton) (*World Bank*, 2023).

Indonesia menjadi penyumbang sampah kelima di dunia setelah Cina sebesar 262,9 juta ton/tahun (Insa dkk., 2022). Menurut informasi dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan diketahui bahwa jumlah timbulan sampah tahunan Indonesia pada tahun 2021 mencapai 28.591.323,10 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 hingga 38.633.706,53 ton dan pada tahun 2023 mencapai 38.397.758,47 ton. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, jumlah timbulan sampah yang dihasilkan Provinsi Sulawesi Tenggara dalam setahun pada 2021 sebanyak 125.445,34 ton dimana 80,96% berasal dari sampah rumah tangga, 9,33% dari sampah pasar, 4,03% dari sampah perkantoran, dan 1,22% berasal dari fasilitas publik. Kemudian pada tahun 2022 jumlah timbulan sampah meningkat sebanyak 264.182,14 ton, dimana 38,35% dari sampah rumah tangga, 27,7% dari sampah pasar dan 14,39% dari sampah perniagaan. Kemudian pada tahun 2023 jumlah timbulan sampah di Sulawesi Tenggara meningkat sebanyak 437.958,44 ton dimana 38,3% berasal dari sampah rumah tangga, 28,03% berasal dari sampah pasar dan 10,93% berasal dari sampah fasilitas publik, sedangkan jumlah timbulan sampah di Kabupaten Konawe pada tahun 2023 adalah sebanyak 38.879,65 ton (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe diketahui jumlah penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data penduduk Kabupaten Konawe yakni pada tahun 2021 jumlah penduduk sebanyak 261.116 jiwa, pada tahun 2022 jumlah penduduk menjadi 266.116 jiwa, sedangkan pada tahun 2023 jumlah penduduk sebanyak 269.520 jiwa atau mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik Konawe, 2024). Hal ini mengakibatkan bahwa banyaknya jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menyebabkan peningkatan timbulan sampah setiap harinya.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Konawe diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah timbulan sampah setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2021 timbulan sampah Kabupaten Konawe sebesar 37.785,82 ton/tahun, pada tahun 2022 timbulan sampah sebesar 38.152,94 ton/tahun sedangkan pada tahun 2023 timbulan sampah mencapai 38.879,65 ton/tahun (Dinas Lingkungan Hidup Konawe, 2024). Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Konawe menunjukkan bahwa pada tahun 2021 timbulan sampah di Kecamatan Soropia yakni 1.321,30 ton/tahun, pada tahun 2022 sebesar 1.332,25 ton/tahun, dan pada tahun 2023 mencapai 1.337,65 ton/tahun (Dinas Lingkungan

Hidup Konawe, 2024). Kabupaten Konawe, khususnya Kecamatan Soropia, merupakan salah satu wilayah pesisir di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebagai daerah pesisir Kecamatan Soropia menghadapi tantangan signifikan terkait pengelolaan lingkungan, khususnya masalah sampah.

Wilayah pesisir mendapat banyak tekanan dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang ada di darat maupun yang ada di laut. Hal tersebut membuat wilayah pesisir rentan mengalami kerusakan lingkungan. Maka, kondisi lingkungan menentukan perilaku manusia. Perilaku masyarakat sekitar akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan yang ditinggalinya (Ilyas & Hartini, 2022).

Adanya sampah yang berserakan di daerah pesisir disebabkan oleh perilaku masyarakat yang terbiasa membuang sampah disembarang tempat salah satunya adalah di laut (Astuti dkk., 2023). Kondisi ini diperburuk oleh meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak diimbangi dengan kesadaran dan pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan sampah, serta keterbatasan fasilitas pendukung di lingkungan sekitar (Akbar dkk., 2021).

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor internal berupa pengetahuan yaitu pemahaman individu tentang dampak sampah terhadap kesehatan sangat mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah, sikap yaitu kebiasaan sehari-hari, seperti memilah sampah atau membuang sampah sembarangan, berakar pada norma individu dan sosial (Widya & Wijayanti, 2024). Faktor eksternal berupa ketersediaan sarana dan prasarana yaitu akses pada tempat sampah, fasilitas daur ulang, dan layanan pengangkutan sampah yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah serta dukungan dari keluarga dan akses terhadap media informasi juga berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah (Sintia dkk., 2024).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga. Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah yaitu individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang sampah, dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan, serta cara pengelolaan yang benar cenderung menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah. Kesadaran terhadap lingkungan yaitu pengetahuan tentang dampak sampah terhadap pencemaran air, tanah, dan udara dapat mendorong perilaku positif, seperti memilah sampah dan mendaur ulang (Supriyadi, 2020).

Sikap merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku individu dalam pengelolaan sampah. Sikap yang positif terhadap lingkungan mendorong individu untuk melakukan tindakan yang bertanggung jawab, seperti memilah, mendaur ulang, dan membuang sampah pada tempatnya (Nugraha dkk., 2022).

Ketersediaan sarana merupakan syarat yang mutlak dalam pengelolaan sampah karena ketersediaan sarana akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar. Ketersediaan sarana yang memadai adalah faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah. Sarana pengelolaan sampah mencakup tempat sampah yang memadai, fasilitas daur ulang, tempat pembuangan sementara (TPS), hingga Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang memenuhi standar (Fadhilah, 2023).

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, bahwa pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dalam pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah meliputi proses transformasi fisik berupa pemisahan komponen sampah dan pemadatan

untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan (Kaliky dkk., 2023). Pembakaran untuk mengubah sampah menjadi bentuk gas sehingga volumenya dapat berkurang hingga 95%. Pembuatan kompos (*composting*) pupuk alami dari sampah hijau dan bahan organik lain untuk mempercepat proses pembusukan, serta transformasi sampah menjadi energi panas maupun listrik. Pemrosesan akhir sampah merupakan penempatan sampah di tempat tertentu (*open dumping, sanitary landfill*) hingga kapasitas tempat tidak lagi mencukupi (Setiadi, 2020).

Berdasarkan observasi awal pengelolaan sampah di Pesisir Desa Leppe yang belum maksimal terdapat banyaknya sampah yang berserakan atau dibuang di sembarang tempat termasuk di sekitaran rumah bahkan di laut. Masalah ini disebabkan oleh tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah yang layak dan memenuhi syarat, sehingga masyarakat tidak memiliki akses yang memadai untuk membuang sampah pada tempat yang semestinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu masyarakat pesisir di Desa Leppe, alasan sebagian masyarakat membuang sampah disembarang tempat karena tidak memiliki fasilitas tempat pembuangan sampah yang layak dan memadai. Maka, mereka lebih memilih untuk membuang sampah/limbahnya di sekitaran rumah bahkan di laut karena dianggap lebih mudah dan praktis. Bahkan, tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi terhadap lingkungan apabila hal tersebut terjadi terus-menerus dan dilakukan dalam jangka yang panjang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat pesisir desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe tahun 2025”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik, dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengukur variabel paparan (*exposure*) dan hasil (*outcome*) secara bersamaan dalam satu periode pengumpulan data (Setia, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan penyajian tahap pertama yang memberikan gambaran mengenai distribusi sampel berupa karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan serta variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana serta perilaku pengelolaan sampah. Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan dengan jumlah sampel yang diperoleh melalui perhitungan statistik sebanyak 143 orang. Rincian karakteristik responden adalah sebagai berikut:

a. Umur

Umur adalah periode hidup seseorang yang dapat diukur menggunakan satuan waktu (Noli dkk., 2021). Berikut distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
21-30	7	4,9
31-40	49	34,3
41-50	53	37,1
51-60	34	23,7
Total	143	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 143 responden, paling banyak berada di kelompok umur 41-50 tahun dengan jumlah 53 responden (37,1%), sedangkan jumlah responden terendah berada pada kelompok umur 21-30 tahun dengan jumlah sebanyak 7 responden (4,9%).

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan yang berfungsi menentukan peran mereka dalam keberlangsungan garis keturunan (Alamona dkk., 2020). Berikut distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	97	67,8
Perempuan	46	32,2
Total	143	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 143 responden (100%) diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 97 responden (67,8%).

c. Pendidikan Terakhir

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia (Assa dkk., 2022). Berikut distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	15	10,5
Tamat SD/Sederajat	48	33,6
Tamat SMP/Sederajat	45	31,5
Tamat SMA/Sederajat	31	21,7
Perguruan Tinggi (D3/S1/S2)	4	2,7
Total	143	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 143 responden (100%) diperoleh tingkat pendidikan responden yang paling banyak berpendidikan terakhir yaitu tamat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 48 responden (33,6%), sedangkan tingkat pendidikan dengan jumlah responden terendah yaitu Perguruan Tinggi (D3/S1/S2) sebanyak 4 responden (2,7%).

d. Pekerjaan

Pekerjaan mengacu pada aktivitas atau tugas yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan penghasilan atau memberikan kontribusi pada kegiatan ekonomi (Jayanti & Dewi, 2021). Berikut distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan responden dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pedagang	9	6,3
Nelayan	85	59,4
PNS	2	1,4
Wiraswasta	15	10,5
Ibu Rumah Tangga	32	22,4
Total	143	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 143 responden, diperoleh pekerjaan responden yang paling banyak yaitu nelayan dengan jumlah 85 responden (59,4%), sedangkan pekerjaan dengan jumlah responden terendah yaitu PNS sebanyak 2 responden (1,4%).

2. Variabel Diteliti

a. Perilaku Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengelolaan yang mencakup pemilahan sampah, pengangkutan sampah, dan pemanfaatan kembali (Insa, 2022). Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pengelolaan sampah di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pengelolaan Sampah Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Perilaku Pengelolaan Sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	117	81,8
Cukup	26	18,2
Total	143	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 143 responden, sebagian besar responden memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang sebanyak 117 responden (81,8%).

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman responden terkait dengan upaya pengelolaan sampah yang baik terhadap pengaruh yang diakibatkan oleh adanya sampah. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pengetahuan di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	103	72,0
Cukup	40	28,0
Total	143	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 143 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 103 responden (72,0%).

c. Sikap

Sikap adalah pandangan responden berkaitan dengan keberadaan sampah disekitar tempat tinggal dan tanggapan untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah (Desiartin, 2019). Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dapat disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Negatif	104	72,7
Positif	39	27,3
Total	143	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari total 143 responden, sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategorik negatif sebanyak 104 responden (72,7%).

d. Ketersediaan Sarana

Ketersediaan sarana tempat sampah adalah kondisi di mana tempat sampah tersedia dalam jumlah yang memadai, mudah diakses, dan memenuhi standar kebersihan serta kelayakan penggunaan (Juliawan dkk., 2023). Distribusi responden berdasarkan ketersediaan sarana di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Ketersediaan Sarana	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak tersedia	105	73,4
Tersedia	38	26,6
Total	143	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari total 143 responden, sebagian besar responden memiliki ketersediaan sarana dengan kategori tidak tersedia sebanyak 105 responden (73,4%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu untuk menjelaskan dan menguji hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Hasil analisis statistik hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah dapat disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Pengetahuan	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	92	64,3	11	7,7	103	100	0,000
Cukup	25	17,5	15	10,5	40	100	
Total	117	81,8	26	18,2	143	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan dari 143 responden (100%) yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 92 responden (64,3%) melakukan pengelolaan sampah kurang dan 11 responden (7,7) melakukan pengelolaan sampah cukup, sedangkan dari 143 responden (100%) yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (17,5%) melakukan pengelolaan sampah kurang dan 15 responden (10,5%) melakukan pengelolaan sampah cukup.

Hasil uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Hasil analisis statistik hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Sikap	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	94	66,7	10	7,0	104	100	0,000
Positif	23	16,1	16	11,2	39	100	
Total	117	81,8	26	18,2	143	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan dari 143 responden (100%). yang memiliki sikap negatif sebanyak 94 responden (66,7%) melakukan pengelolaan sampah kurang dan 10 responden (7,0%) melakukan pengelolaan sampah cukup, sedangkan dari 143 responden (100%) yang memiliki sikap positif sebanyak 23 responden (16,1%) melakukan pengelolaan sampah kurang dan 16 responden (11,2%) melakukan pengelolaan sampah cukup

Hasil uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

3. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Hasil analisis statistik hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Ketersediaan Sarana	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		p-value
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Tersedia	92	64,3	12	8,4	104	100	0,002
Tersedia	25	17,5	14	9,8	39	100	
Total	117	81,8	26	18,2	143	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan dari 143 responden (100%) yang memiliki sarana yang tidak tersedia sebanyak 92 responden (64,3%) melakukan pengelolaan sampah kurang dan 12 responden (8,4%) melakukan pengelolaan sampah cukup, sedangkan dari 143 responden (100%) yang memiliki ketersediaan sarana yang tersedia sebanyak 25 responden (17,5%) melakukan pengelolaan sampah kurang dan 14 responden (9,8%) melakukan pengelolaan sampah cukup.

Hasil uji *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,002 ($p < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

Pembahasan Penelitian

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah suatu hasil rasa ingin tahu melalui proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan didefinisikan sebagai sebuah pemahaman, yang artinya pengetahuan dapat diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek dan kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku. Pengetahuan diklarifikasikan menjadi enam tingkatan yang terdiri dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Sudaryanto, 2020). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Irwan, 2017).

Penelitian di Desa Leppe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah yaitu dari hasil pernyataan pada kuesioner, bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang, terutama dalam membedakan sampah organik dan anorganik, sehingga mereka cenderung mencampurkannya tanpa pemisahan. Penelitian oleh Elamin dkk. (2021), bahwa pengetahuan yang baik tentang jenis-jenis sampah sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. masyarakat yang mengetahui cara memilah sampah cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik (Elamin dkk., 2021)

Pengetahuan masyarakat di Desa Leppe terkait pengelolaan sampah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas hanya sampai Sekolah Dasar (SD) dan kurangnya informasi dari petugas kesehatan karena program penyuluhan belum rutin dan merata. Akibatnya, perilaku pengelolaan sampah yang baik belum diterapkan secara optimal

oleh masyarakat. Sehingga, responden kurang mengetahui tindakan yang baik dalam melakukan pengelolaan sampah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiani & Meliyana, (2024) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah. Masyarakat dengan pendidikan rendah cenderung memiliki kesadaran dan pemahaman yang kurang dalam menangani sampah rumah tangga secara benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya & Wijayanti, (2024) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dapat meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang baik. Responden dengan pengetahuan yang kurang baik akan menurunkan perilaku pengelolaan sampah. Sehingga dengan pengetahuan dapat terjadi perubahan perilaku. Dengan adanya perubahan perilaku, maka semakin baik pula seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah. Oleh karena itu, perlunya pengetahuan untuk melakukan tindakan yang baik dan benar

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihandari & Wahyuni, (2023) tentang hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku pengelolaan sampah di Dusun Bungkah dengan nilai $p\ value = 0,002$ dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa $p\ value < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Dusun Bungkah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, (2021) tentang hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup dengan pengelolaan sampah yaitu sebanyak 40 responden (41,2%), sedangkan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 37 responden (38,1%). Penelitian menggunakan uji Chi-Square diperoleh $p\ value = 0,696$ sehingga menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Sikap adalah evaluasi yang melekat pada seseorang terhadap suatu objek, yang terdiri atas keyakinan atau pengetahuan (kognisi), perasaan (afeksi), serta kecenderungan untuk bertindak (konasi), baik dalam bentuk suka maupun tidak suka (Maio & Verplanken, 2018). Bisa diartikan bahwa sikap memiliki makna sebuah kecenderungan manusia dalam mereaksikan suatu hal yang dilihatnya. Bentuk dari reaksi manusia dapat berupa perasaan acuh atau tidak acuh, suka ataupun tidak suka, menerima atau tidak menerima. Sikap adalah suatu pola respon mental terhadap stimulus atau objek tertentu, yang ditandai oleh aspek pikiran, perasaan, dan kecenderungan bertindak. Sikap ini berfungsi sebagai predisposisi terhadap perilaku terbuka dan sangat relevan dalam konteks isu kesehatan seperti persepsi terhadap sehat-sakit dan faktor penunjangnya (Notoatmodjo, 2014).

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Azwar, 2015).

Penelitian yang dilakukan di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe tahun 2025 menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah. Hal ini berkaitan dengan sikap positif dan negatif yaitu bagaimana reaksi responden saat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner terkait sampah dan pengelolannya. Dari

beberapa pertanyaan yang diajukan tergambar bahwa sebagian besar responden memiliki respon yang negatif dalam pengelolaan sampah, seperti membuang sampah ke laut dengan alasan tidak ada tempat penampungan sampah, bahkan tidak mau kerepotan dengan permasalahan sampah sehingga sampah tersebut menjadi tidak terkelola dengan baik, yang dimana hal ini dipengaruhi juga oleh faktor kebiasaan masyarakat setempat yang umumnya membuang sampah di sembarang tempat termasuk di sekitar rumah bahkan langsung dibuang di laut. Sikap positif yang dimiliki tentu akan memberikan penilaian yang bagus terhadap pengelolaan sampah, begitu pula sebaliknya mereka akan memberikan penilaian yang negatif terhadap pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan kebiasaan. Selain itu, pengetahuan juga mempengaruhi sikap karena pengetahuan yang baik merupakan dasar sikap yang baik pula dalam melakukan perilaku pengelolaan sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dkk. (2022), menyatakan adanya hubungan signifikan antara sikap dan perilaku pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki sikap negatif terhadap pengelolaan sampah, yang tercermin dari ketidakpedulian terhadap kebersihan lingkungan dan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik menjadi dasar pembentukan sikap positif dalam pengelolaan sampah, sehingga pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurhana dkk. (2022), hasil uji statistik dengan menggunakan nilai *person chi-square (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.000$ dimana $p\text{ value} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Jadi semakin baik sikap maka ada kecenderungan melakukan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023), terdapat hubungan signifikan antara sikap dan tindakan pengelolaan sampah ($p = 0,000$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap positif yang tercermin dari keyakinan terkait membuang sampah pada tempatnya merupakan faktor penting dalam menentukan tindakan sehari-hari dalam pengelolaan sampah. Sikap yang sudah terbentuk cenderung mendorong individu mengambil tindakan seperti memilah, mengumpulkan, dan membuang sampah dengan benar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian ilma dkk. (2021), dengan judul perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir Kota Parepare menunjukkan bahwa sikap masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir. Analisis statistik menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,54$, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara sikap dan perilaku pengelolaan sampah.

Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Ketersediaan sarana dalam permukiman merujuk pada keberadaan fasilitas yang mendukung kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Fungsi utama sarana adalah sebagai penunjang penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan masyarakat di lingkungan permukiman. Tujuan utama sarana adalah untuk mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu, meningkatkan produktivitas baik itu barang ataupun jasa, hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin, lebih memudahkan dalam pekerjaan, serta menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan (Rumagit dkk., 2021).

Untuk mencapai tujuan utama pengelolaan sampah di wilayah pesisir, diperlukan ketersediaan sarana yang memadai seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS), truk dan gerobak pengangkut sampah, serta tempat sampah yang memenuhi syarat. Ketersediaan fasilitas ini berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Dengan adanya sarana yang memadai, masyarakat lebih mudah dan termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan sehat. Penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pengelolaan sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah secara benar (Putri & Evanita, 2024).

Penelitian yang dilakukan di Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe tahun 2025 menunjukkan bahwa ada hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah. Adanya hubungan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah yaitu sebagian besar responden tidak memiliki sarana yang tersedia dan memadai, seperti tempat penampungan sementara (TPS), truk dan gerobak pengangkut sampah. Keterbatasan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Meskipun masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap positif, tanpa dukungan fasilitas yang memadai, mereka cenderung membuang sampah sembarangan, membakarnya, atau menimbunnya. Selain itu, kebiasaan turun-temurun juga menjadi faktor, dimana masyarakat lebih memilih cara praktis seperti membuang sampah di sekitar rumah atau langsung ke laut karena dianggap lebih mudah dan tidak merepotkan.

Ketersediaan sarana pengelolaan sampah di Desa Leppe masih belum memenuhi standar yang dianjurkan, di mana sebagian besar tempat sampah yang tersedia tidak kedap air, tidak tertutup rapat, sulit dibersihkan, serta tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Kondisi ini berdampak langsung terhadap perilaku masyarakat yang cenderung mencampur semua jenis sampah dan kurang memperhatikan aspek kebersihan serta kesehatan lingkungan. Tempat sampah yang terbuka dan tidak layak berpotensi menjadi sumber bau, sarang serangga, dan penyebaran penyakit, yang pada akhirnya menurunkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Prasetyo & Ningsih, (2020) bahwa ketidaksesuaian tempat sampah dengan standar teknis dapat menghambat efektivitas program pengelolaan sampah sehingga menyebabkan sampah menjadi berserakan, menimbulkan bau tidak sedap, serta berpotensi menjadi sumber penyakit dan sarang serangga serta kurangnya sarana pengangkut sampah seperti truk atau gerobak sampah juga memperburuk situasi. Ketika sampah tidak diangkut secara rutin, masyarakat cenderung kehilangan motivasi untuk mengelola sampah dengan baik dan akhirnya memilih untuk membuang sampah secara sembarangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Banguntapan. Pada variabel ketersediaan sarana prasarana diperoleh hasil *Chi Square* dengan tingkat signifikan 5% diperoleh *p value* sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,000$ yang artinya ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku membuang sampah di Desa Desa Banguntapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fadhilah & Wijayanti, (2023) dari hasil analisis statistik *p value* $0,044 < \alpha < 0,05$ dan dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pada wilayah kerja Puskesmas Karanganyar. Meskipun sebagian masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, kurangnya sarana seperti tempat sampah yang memadai menyebabkan perilaku pengelolaan sampah yang buruk.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhaniah dkk. (2023), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga dengan nilai $p\text{ value} = 0,065$. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga dengan perilaku pengelolaan sampah baik lebih tinggi persentase responden yang ada sarana prasarana sebesar 56,7% dibandingkan yang tidak ada sarana prasarana yaitu 43,9%.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Terdapat sebagian masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden karena beberapa alasan tertentu sehingga diperlukan sosialisasi yang jelas seperti menjelaskan tujuan dan maksud serta jaminan kerahasiaan data responden.
2. Sebagian besar dari responden penelitian hanya bisa ditemui pada waktu tertentu sehingga pengambilan data disesuaikan dengan waktu responden berada di rumah.
3. Pada saat peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan melakukan proses wawancara terjadi kendala dalam memperoleh informasi disebabkan kesibukan responden sehingga peneliti dapat menjadwalkan ulang wawancara pada waktu yang lebih fleksibel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat pesisir Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.
3. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat pesisir Desa Leppe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang baik, sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara pengelolaan yang benar. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah terkait menyelenggarakan edukasi dan penyuluhan secara rutin dan menyeluruh serta masyarakat juga diharapkan aktif mencari informasi dan mengikuti kegiatan edukatif yang tersedia.
2. Masih adanya sikap acuh atau kurang peduli terhadap pengelolaan sampah menjadi penghambat utama dalam penerapan perilaku ramah lingkungan. Oleh sebab itu, perlu adanya pendekatan yang menanamkan nilai dan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pendidikan karakter di sekolah, dan contoh nyata dari tokoh masyarakat. Pemerintah juga dapat memberikan insentif kepada individu atau kelompok yang menunjukkan sikap positif dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk motivasi.
3. Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat sampah terpilah, layanan pengangkutan, dan fasilitas daur ulang, berdampak langsung pada rendahnya praktik pengelolaan sampah yang benar. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan penyediaan dan pemerataan sarana dan prasarana pengelolaan

sampah di seluruh dusun. Masyarakat juga disarankan untuk secara mandiri menyediakan tempat sampah yang sesuai standar, seperti yang tertutup rapat, kedap air, mudah dibersihkan, dan terpisah antara sampah organik dan anorganik, untuk mendukung lingkungan yang sehat.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan perlu adanya tindak lanjut mengenai penelitian ini yang berkaitan dengan faktor lain misalnya tingkat partisipasi dalam program lingkungan bank sampah, gotong royong, atau program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan perilaku pengelolaan sampah. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode campuran (*mixed method*), dimana kuantitatif untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara statistik dan kualitatif (misalnya wawancara) untuk mengeksplorasi alasan-alasan subjektif, persepsi, atau sikap masyarakat yang tidak tergambar secara angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. F., Nurlailia, A., & Sulistyorini, L. (2022). Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 335–346.
- Alamona, J., Zakarias, J. D., & Kawung, E. J. R. (2020). Marginalisasi Gender Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Kualitatif Kaum Perempuan Di Lembaga Legislatif Kota Manado). *Holistik*, X(20), 1–19.
- Ahmad. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Sarana Dengan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(8), 13.
- Alamsyah, R., & Fadli, S. A. (2023). Kondisi Sampah Plastik di Pantai Desa Pattongko Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 208–213. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.208-213>
- Astuti, A. D., Frimawaty, E., & Dwiwitno, D. (2023). Karakteristik Sampah Sungai dan Perilaku Masyarakat Pesisir Terhadap Sampah Plastik: Studi Kasus di Sungai Pengarengan, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 76–85. <https://doi.org/10.14710/jil.21.1.76-85>
- Azwar, S. (2015). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (Edisi ke-2). Pustaka Pelajar.
- Bari, D. N., Poluan, R. J., & Moniaga, I. L. (2019). Evaluasi Sistem Pengelolaan Persampahan Di Kota Sorong. *Jurnal Spasial*, 6(2), 521–530.
- Budiman, & Riyanto. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika Pp. *Journal Ilmu Kesehatan*, 66–69.
- Dewi, K. A. S., Hikmah, D., Rinawati, Marliah, S., & Hadi, F. (2024). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Meningkatkan Nilai Keekonomian Sampah, Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No.(1), 11–46.
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Konawe. (2024). Timbulan Sampah Kabupaten Konawe.
- Efendi, S. (2020). Buku Chapter Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. December 2023, 1–21. <https://www.researchgate.net/publication/377266405>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2021). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Engkus, E. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Governansi*, 5(2), 99–109. <https://doi.org/10.30997/Jgs.V5i2.1956>
- Fadhilah, R. Z., & Wijayanti, Y. (2023). Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 407–417. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64641>
- Fadilah, S., & Hidayati, R. (2020). "Pengelolaan Sampah Elektronik (E-Waste) di Indonesia". *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 8(2), 101-114.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), 85–114.
- Fitri, N. R., Himawan, A. S., Fadillah, A. S., & Dahayu, H. P. (2024). Mengulas Regulasi Terkait Mekanisme Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 38–42.
- Fachry, M. E., & Alpiani, A. (2021). Model Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Pesisir Di Kepoposang. *AGRIKAN-Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(2), 427–437.
- Gunawan, B. (2010). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1980). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Hasibuan, & Rizkiyati, W. (2019). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019. *Jurnal Edukes*, Vol. 2, 1–23. <http://repository.uinsu.ac.id/8174/>
- Ilma, N., Nuddin, A., & Majid, M. (2021). Perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Di Zona Pesisirkota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 24–37.
- Insa, W., Tosepu, R., & Nurmaladewi. (2022). Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas dengan Tindakan Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Suku Bajo di Wilayah Pesisir Desa Wangkolabu Kecamatan Towea Kabupaten Muna Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 03(03), 26–34. <http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc>
- Irwan. (2017). *Psikologi Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Ilyas, & Hartini. (2022). Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai Dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Kerabat Antropologi*, 6(1), 140–154. <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/kabanti%7C>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi)*, 18210047, 1– 12
- Jayanti, K. N., & Dewi, K. T. S. (2021). Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.52300/jemba.v1i2.2986>
- Jayantri, A. S., & Ridlo, M. A. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20021>
- Jumarianta. (2017). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Vol.2, No.2. Banjarmasin: As Siyasah ISSN 2549-1865.*
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2024). *Timbulan Sampah Di Indonesia*
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pengelolaan Sampah untuk Lingkungan Sehat*.
- Maio, G. R., Haddock, G., & Verplanken, B. (2018). *The psychology of attitudes and attitude change* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Marlany, R. R., Rahim, A. S., Agus, T. S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sanua Kota Kendari Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*. 8(1), 37-50.
- Marsolina, N., Anggreini, E., & Nazarudin. (2022). Pengembangan Modul IPA Materi Penanganan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Menuju Zero Waste. *Edu-Sains*, Vol. 11, N, 1–8.
- Nisa, Nizzatur Ro'fatin, Sri Indrahti, dan Heriyanto. (2013). Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Mahasiswa Prodi D3 Perpustakaan dan Informasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip. Semarang: Program Studi Ilmu Perpustakaan.
- Nugraha, H., & Lestari, N. (2022). The Effect of Infrastructure on Waste Management Practices in Urban Areas. *Journal of Urban Sustainability*, 10(2), 120-130.
- Nuraisyah, F., Solikhah, & Rulyandari, R. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pemilahan dan Pengolahan Sampah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 58–61.
- Nurhana, Azis, R., & Juhanto, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan

- Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan . NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i1.99>
- Notoatmodjo, (2011). Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, EGC, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, (2012). Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, EGC, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- Nurhana, Azis, R., & Juhanto, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan . NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i1.99>
- Ohorella, A., & Kaliky, M. F. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Pendorong Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Warga Di Kawasan Kayu Tiga Cekdam Kecamatan Sirimau Kota Ambon. OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan ..., 1(6), 9–19.
- Ondang, M., Engkeng, M., Raule, S., & H, J. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(3), 82–88.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penanganan Sampah, Perizinan Usaha Pengelolaan Sampah, dan Kompensasi Lingkungan.
- Prabowo, H., & Setiawan, B. (2021). "Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Perkotaan." *Jurnal Psikologi Terapan*, 12(4), 146-156. DOI: 10.5678/jpt.2021.0485
- Prasetyo, A., & Suryani, N. (2023). "Pengelolaan Sampah di Kota-Kota Besar Indonesia: Tinjauan Komposisi dan Jenis Sampah." *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 15(2), 101-110.
- Prihandari, Z. F., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 179–187. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i2.252>
- Putri, O. H., & Evanita, S. (2024). Komunikasi Lingkungan Dan Ketersediaan Sarana Terhadap Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Sekitar Sungai Batang Merao. 10(6), 3186–3193.
- Ramadhaniah, Salsabilla, S., & Zulkifli, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2, 205–214. <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.1211>
- Rezamrin, L. O., Sabilu, Y., & Zainuddin, A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Sarana Sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Teluk Lasongko Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.2, No., 70–78.
- Runtuwu, P. C. H. (2020). *Kajian Sistem Pengelolaan Sampah*. Ahlimedia Press.
- Rumagit, L. J., Waani, J. O., & Rengkung, M. M. (2021). Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Permukiman Di Kecamatan Sonder. *Media Matrasain*, 18(1), 98–105.
- Saadah, S. (2020). Studi Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat. 10.
- Sari, D., & Rahmat, A. (2022). "Pengelolaan Sampah dari Sektor Perdagangan dan Komersial". *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 4(1), 67-79.
- Saptenno, M. J., Saptenno, L. B. E., & Timisela, N. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadarana Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 365-374.
- Setia, M. S. (2023). "Cross-Sectional Studies", in *The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences*. Cambridge University Press.
- Setiadi, A. (2020). Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.1.27-38>
- Sintia, B., Ngareng, A. A., & Banteng, D. (2024). Mengidentifikasi Faktor-Faktor Penghambat. 2(01), 41–45.

- Sitepu, B. N. R. (2024). Analisis Dampak Limbah Domestik Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Tanjungbalai Sumatera Utara. *JK: Jurnal Kesehatan*, 2(2), 112.
- Soepradjo, R. G. D., Ruru, J. M., & Londa, V. Y. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(89), 1–8.
- Sudaryanto. (2020). Metode dan aneka teknik analisis bahasa. Sanata Dharma University Press.
- Sumantri, A. (2017). Kesehatan Lingkungan. Kencana Prenada Media Grup.
- Supriyadi et al. (2021). Environmental Attitudes and Their Role in Waste Management Practices. *Journal of Waste and Resource Management*, 9(3), 120-135.
- Suroso, I. (2022). "Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Prolingkungan di Kalangan Masyarakat Kota." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 15(3), 82-90. DOI: 10.1234/jisp.2022.0802
- Suwanti, M. (2019). Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah Description of Environmental Sanitation in the Coastal Community of Bajo Indah Village. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 19–29.
- Utama, A. R., & Putri, D. Z. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i1.8861>
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 90–102. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>
- Winatha, K. R., Meinarni, N. P. S., Wiryatama, I. B. D., Wiryatama, I. B. K. D., & Pradnyana, I. G. M. S. (2021). Sosialisasi Sampah Di Sekolah. *Jurnal Widya Laksmi*, 1(1), 1–6.
- World Bank. (2023). New data-driven Approach maps Plastic Pollution
- World Health Organization (WHO). (2018). Safe Management of Wastes from Health-care Activities.
- Wijayanti. N. 2021. Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Desa Banguntapan. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(1), 23-28. 10.36973/jkih.v9i1.288
- Windraswara, Rudatin, dan Dyah A.B. Prihastuti. (2019). Analisis Potensi Reduksi Sampah Rumah Tangga untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Lingkungan. Semarang: Unnes Journal of Public Health ISSN 2252-6781
- Widya Rahmawati, A., & Wijayanti, Y. (2024). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 4(1), 18–24. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Wulandari, E., & Nugroho, B. (2020). "Limbah Industri dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Lingkungan". *Jurnal Teknologi dan Industri*, 5(3), 231-245.